

Cost Effectiveness Analysis (CEA) pengobatan Gastritis Akut antara Ranitidin dan Simetidin di Instalasi Rawat Jalan Tingkat Lanjut Rumah Sakit Umum Mayjen H. A. Thalib Kabupaten Kerinci tahun 2008

Yohannes, Irya

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=64331&lokasi=lokal>

Abstrak

Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Berbagai pilihan obat tersedia sehingga diperlukan pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk suatu penyakit. Obat merupakan bagian penting dalam pelayanan dokter kepada pasien di Rumah sakit. Karenanya itu perlu memahami cost effectiveness analysis dari berbagai produk sejenis. Untuk menentukan jenis obat esensial pada daftar obat esensial nasional (DOEN) ditetapkan melalui analisis biaya manfaat pada seleksi obat yang digunakan di semua tingkat pelayanan kesehatan. Ranitidin merupakan obat pilihan pertama pada pengobatan gastritis akut sedangkan di RSUD Mayjen H.A. Thalib Kerinci masih digunakan simetidin dengan jumlah yang hampir sama dengan ranitidin. Simetidin adalah obat anti gastritis akut yang memiliki harga yang berbeda dengan ranitidin maka perlu diadakan Cost Effectiveness Analysis untuk mengetahui mana yang lebih pantas digunakan. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik evaluasi ekonomi Cost Effectiveness Analysis (CEA) dengan analisis biaya menggunakan metode perhitungan opportunity cost. Output yang digunakan dari kedua alternatif obat adalah cakupan, rata-rata waktu hilangnya gejala klinis dan hari yang hilang karena gastritis akut. Pada penelitian ini didapatkan bahwa hasil perhitungan Cost Effectiveness Ratio (CER) didapatkan bahwa CER ranitidin lebih kecil dibandingkan CER Simetidin, dimana (CER) ranitidin = 67.986 sedangkan CER simetidin 97.414. Proporsi kejadian efek samping ranitidin lebih kecil dibandingkan dengan simetidin dimana dari 58 pasien yang diobati dengan ranitidin timbul efek samping pada 4 pasien berupa sakit kepala dan atau pruritus (ruam kulit), sedangkan dari 33 pasien yang diobati dengan simetidin timbul efek samping berupa sakit kepala dan atau pruritus {ruam kulit} 4 orang pasien. Waktu yang dibutuhkan ranitidin untuk menghilangkan gejala klinis juga lebih kecil dibandingkan dengan simetidin, dimana rata-rata yang dibutuhkan ranitidin untuk menghilangkan gejala klinis adalah 13,6 jam sedangkan simetidin membutuhkan waktu 16,6 jam. Rata-rata hari yang hilang kelompok ranitidin lebih kecil dari kelompok simetidin. Secara umum hasil analisis menunjukkan bahwa ranitidin lebih cost effectiveness dibandingkan dengan simetidin dalam mengobati gastritis akut. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada pihak Manajemen Rumah Sakit agar memilih ranitidin sebagai obat gastritis akut untuk dimasukkan dalam formularium, selain itu disarankan melakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang memadai.